

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM
MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS
ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

Oleh :

AGUNG FERDIANSAH
NPM 1803110276

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : AGUNG FERDIANSAH
NPM : 1803110276
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM
MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS
ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANGSIANTAR

Medan, 07 Oktober 2022

PEMBIMBING



H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AGUNG FERDIANSAH
NPM : 1803110276
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jum'at, 07 Oktober 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : H. Tenerman, S.Sos., M.I.Kom

Ketua



Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.P. Sekretaris: DR. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Agung Ferdiansah**, NPM 1803110276, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaannya yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 19 Oktober 2022

Yang menyatakan,



AGUNG FERDIANSAH

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN
HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA
PEMATANGSIANTAR**

**AGUNG FERDIANSAH
1803110276**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Komunikasi Antar Budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis di Kota Pematangsiantar. Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota dengan tingkat toleransi tertinggi di Indonesia maka dari itu penulis memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perwujudan hubungan harmonis di Kota Pematangsiantar dan bagaimana faktor pendukung dalam mempertahankan keharmonisan yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis data dengan mengambil sampel untuk mengetahui perwujudan komunikasi antar budaya dan faktor pendukung apa saja yang mendukung komunikasi antar budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis. Data yang diperoleh berasal dari informan yang berjumlah enam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu perwujudan komunikasi antar budaya di Kota Pematangsiantar memiliki tingkat toleransi yang tinggi karena tidak mengenal istilah membedakan seseorang berdasarkan sukunya. Selanjutnya adalah faktor pendukung komunikasi antar budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis yaitu adanya dukungan dari aparat pemerintah dan masyarakat itu sendiri yang mendorong kelancaran dan kesuksesan proses komunikasi tersebut. Simpulan dari penelitian ini adalah Komunikasi Antar Budaya di Kota Pematangsiantar telah berjalan dengan sangat efektif sehingga dapat mempertahankan keharmonisan budaya yang telah ada.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Budaya, Hubungan Harmonis, Pematangsiantar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah-lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANGSIANTAR”**. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Ucapan terima kasih terdalem penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Sunardi** dan **Ibunda Jamilah**, serta Saudari kandung **Mentari Septiani** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya serta selalu mensupport hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Dr.Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu komunikasi.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H.Tenerman, S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Bapak Sugianto selaku Lurah Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar yang sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di tempat ini.
11. Kepada Masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar yang

telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

12. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C HUMAS Pagi dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU.

Semoga segala amal kebaikan dan kerelaannya membantu dalam proses penulisan skripsi ini mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT.

Medan, 23 Agustus 2022

Penulis,

Agung Ferdiansah

1803110276

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian Komunikasi	8
2.2 Pengertian Komunikasi Antar Budaya	9
2.3 Pengertian Harmonis	10
2.4 Pengertian Etnis	11
2.5 Komunikasi Antar Pribadi	12
2.6 Komunikasi Antar Kelompok.....	12
2.7 Interaksi Sosial	12
2.8 Toleransi	13
2.9 Kota Pematangsiantar	14
2.10 Anggapan Dasar	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Kerangka Konsep	16
3.3 Defenisi Konsep	16
3.4 Kategorisasi Penelitian	20
3.5 Informan/Narasumber	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21

3.7 Teknik Analisis Data.....	22
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Hasil Observasi Penelitian	25
4.1.2 Hasil Wawancara Informan Penelitian	29
4.1.3 Hasil Dokumentasi Penelitian.....	33
4.2 Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP.....	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual	16
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian	20
Tabel 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Melayu ...	28
Tabel 4.2 Identitas Narasumber	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Pematangsiantar.....	25
Gambar 4.2 Dokumentasi Kantor Lurah Melayu	33
Gambar 4.3 Dokumentasi Bersama Lurah Kelurahan Melayu	34
Gambar 4.4 Dokumentasi Bersama Staff dan Pegawai.....	34
Gambar 4.5 Dokumentasi Bersama Informan Husni Amin Harahap	35
Gambar 4.6 Dokumentasi Bersama Informan Andika Zulakrnaen Ritonga	35
Gambar 4.7 Dokumentasi Bersama Informan Kiemas Ardian Putra	36
Gambar 4.8 Dokumentasi Bersama Informan Yuki Satria Islanda	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar para peserta komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pada dasarnya tidak ada manusia yang sama persis, masing-masing individu memiliki identitas budaya yang berbeda-beda, termasuk cara pandang dan cara pikirnya terhadap suatu hal. Ketika dua orang memiliki perbedaan yang besar terhadap latar belakang budayanya, maka hambatan yang muncul pada saat mereka melakukan kegiatan komunikasi juga akan semakin banyak. (A. Kusuma, 2010)

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang berbeda-beda. Hal tersebut tercermin dalam semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Indonesia adalah negara yang kompleks karena memiliki perbedaan budaya.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Sehingga, tidak bisa hidup secara mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupannya. Berbicara pada lingkup sosial, maka interaksi maupun komunikasi yang dilakukan pun akan bersifat sosial. Komunikasi sosial merupakan sebuah kegiatan yang bergerak pada ranah sosial sebagai indikasi yang terlahir akibat terbentuknya sebuah interaksi sosial.

Kota Pematangsiantar adalah kota yang pluralis yang terdiri dari berbagai etnis dan sub etnis seperti Simalungun, Toba, Karo, Mandailing, Pakpak,

Angkola, Jawa, Melayu, etnis Tionghoa. Kota ini dikenal sebagai salah satu kota yang paling toleran di Indonesia, kota damai dan kota yang berbudaya.

Ciri khas dari masyarakat ini adalah tradisi dan budayanya, selain itu masyarakat Kota Pematangsiantar dikenal ramah dan mampu berkomunikasi dengan baik, hal ini di latar belakang oleh tingkat pendidikan masyarakat Kota Pematangsiantar yang cukup tinggi. Meskipun demikian, masyarakat Kota Pematangsiantar juga tidak membedakan pendatang atau masyarakat selain etnis simalungun. Keharmonisan yang terjadi Kota Pematangsiantar didukung dengan tingkat pemahaman tentang toleransi yang baik. Bagi pendatang atau masyarakat selain suku batak, masyarakat Kota Pematangsiantar telah menjadi satu kesatuan dengan mengikuti satu kebudayaan yang sama, yaitu kebudayaan suku batak. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan besar yang di adakan di Kota Pematangsiantar yang menggunakan bahasa dan simbol-simbol kebudayaan etnis simalungun, meskipun terdapat pendatang yang merupakan masyarakat bersuku jawa, melayu, minang dan lain sebagainya namun hal ini tidak menjadi perdebatan dan konflik antar suku.

Untuk mempertahankan suatu hubungan yang harmonis, masyarakat harus memiliki wadah yang dapat membangun suasana yang baik. Namun hal ini belum mencukupi setiap kebutuhan masyarakat dalam menjalin hubungan baik, masih banyak kekurangan yang harus dipenuhi untuk keefektivitasan komunikasi yang timbul. Bagaimana penerapan komunikasi antar budaya yang terjadi di Kota Pematangsiantar dapat menentukan harmonisasi budaya yang terjadi, melalui aktivitas komunikasi antar budaya dan ada beberapa faktor pendukung dan faktor

penghambat keharmonisan suatu hubungan antar suku di Kota Pematangsiantar yang menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi masyarakat Kota Pematangsiantar untuk dapat mempertahankan hubungan harmonis antar suku.

Melihat fenomena tentang komunikasi antar budaya yang terjadi di Kota Pematangsiantar menimbulkan efek yang baik. Sehingga menimbulkan hubungan harmonis antar suku di Kota Pematangsiantar. Namun tingkat pemahaman tentang toleransi yang baik menjadi hal yang harus diperhatikan, karena hal ini menjadi salah satu faktor untuk mempertahankan hubungan harmonis antar suku di Kota Pematangsiantar. Banyaknya kegiatan kebudayaan dan kegiatan sosial yang diadakan di Kota Pematangsiantar merupakan solusi untuk mempertahankan hubungan harmonis. Aktivitas warga dibutuhkan dalam hal ini adalah untuk menjalin silaturahmi antar suku dan saling memahami satu sama lain. Penulis memilih Kota Pematangsiantar sebagai objek penelitian, agar mudah menemukan fenomena terkait efektivitas komunikasi antar budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar suku, nantinya diharapkan akan diketahui bagaimana aktivitas yang dilakukan warga Kota Pematangsiantar melalui kegiatan-kegiatannya yang membangun hubungan harmonis antar suku.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : **“KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANGSIANTAR”**

1.2 Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus lokasi penelitian ini dibatasi pada peranan komunikasi antar budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis di Kelurahan Melayu, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perwujudan hubungan harmonis masyarakat di Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimana faktor pendukung komunikasi antar budaya dalam menciptakan hubungan harmonis antar etnis di Kota Pematangsiantar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan juga rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, maka dapat disimpulkan maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai penambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang bagaimana mempertahankan hubungan harmonis antar etnis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan harmonis masyarakat di kota Pematangsiantar.

2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung komunikasi antar budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis di kota Pematangsiantar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi serta bahan evaluasi dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis dan juga sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya dalam memperbanyak kepustakaan pada judul penelitian yang dikaji.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi ilmuwan atau peneliti dan pengamat budaya sebagai suatu acuan untuk melakukan satu penelitian dan perbandingan tentang komunikasi antar budaya.

- 2) Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa dan seluruh kalangan akademisi sebagai suatu tinjauan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi antar budaya.

- b. Manfaat Secara Praktisi

- 1) Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya warga Kota Pematangsiantar agar lebih memahami bagaimana efektivitas dari implementasi komunikasi antar budaya yang terjadi di Kota Pematangsiantar agar dapat mempertahankan harmonisasi budaya dalam kehidupan bermasyarakat antar suku yang berbeda.

2) Masyarakat Kampus

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam lingkup kampus, yang mana didalamnya terdapat keberagaman budaya dari setiap daerah yang berbeda namun dalam suatu kampus yang sama. Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi pengimplementasian komunikasi antar budaya agar saling menghargai satu sama lain dan tidak membawa ego budaya masing-masing.

3) Peneliti/Penulis Pribadi

Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam Ilmu Komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian dari Komunikasi, Komunikasi Antar Budaya, Hubungan Harmonis, Keberagaman Etnis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan dan narasumber, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan berisi tentang Hasil Penelitian dan tentang Pembahasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian dan penjelasan tentang Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Komunikasi sebagai sebuah aktivitas yang secara rutin dilakukan dalam berinteraksi, sehingga komunikasi sebagai kebutuhan manusia untuk mencari dan mendapatkan informasi, serta dalam mengembangkan diri. Di sadari maupun tidak disadari, individu akan selalu melakukan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya bahkan lingkungan barunya. Mulai dari berbicara, membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau bioskop, dan sebagainya. Selain itu, komunikasi juga sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya (Thariq & Anshori, 2017).

Ada beberapa elemen dalam komunikasi, yaitu *source, the message, the channel, the receiver, barriers, feedback* dan *the situation*. Suatu kegiatan yang

dilakukan pasti terdapat tujuan yang mengiringinya, begitu juga dengan komunikasi.

Menurut Harold D.Lasswell, sebagaimana dikutip oleh Sendjaja (1999: 7) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Says what In which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).

2.2 Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara, dengan siapa, tentang apa, dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisinya untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan. Sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan. Budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis.

Komunikasi antar budaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan non verbal menurut budaya yang bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (Verbal dan Non Verbal) dan kapan mengkomunikasikannya (Anshori, 2021).

Menurut Alfred G.Smith, budaya adalah kode yang kita pelajari bersama dan untuk itu dibutuhkan komunikasi. Komunikasi membutuhkan pengkodean dan simbol-simbol yang harus dipelajari Mulyana (dalam Lubis, 2016: 12).

Rich (1974) menyimpulkan bahwa komunikasi antar budaya terjadi ketika orang-orang yang berbeda kebudayaan dipertemukan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan, bahwa komunikasi antar budaya ini merupakan komunikasi yang terjadi ketika kedua orang atau lebih sedang proses berkomunikasi, untuk mencapai pemahaman, maupun pengertian yang terjadi di antara khalayak yang berbeda kebudayaan. Oleh karena itu, kegiatan inilah yang membawa keselarasan dalam berkomunikasi.

2.3 Pengertian Harmonis

Harmonis adalah suatu istilah yang berasal dari kata harmoni. Harmoni, dalam bahasa Yunani adalah harmonia, yang berarti terikat secara serasi/sesuai. Harmonis adalah istilah yang bersangkutan paut dengan (mengenai) harmoni atau seia sekata. Sementara itu, harmoni adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat.

Pengertian harmonis menurut Emile Durkheim (dari aspek solidaritas) lebih menekankan pada prinsip-prinsip moral pada solidaritas dibandingkan dengan rasionalitas. Menurutnya, yang dimaksud dengan masyarakat ideal adalah adanya solidaritas sosial yang menjadikan setiap individu dengan individu dan kelompok lainnya saling berhubungan atas dasar kepercayaan maupun perasaan moral yang diperkuat oleh pengalaman emosial bersama. Tampak bahwa Durkheim menitik beratkan pada suatu pengalaman politik dan budaya sebagai kekuatan dalam menyatukan satu visi dan misi berbangsa dan bernegara.

2.4 Pengertian Etnis

Kata *etnis* sering dikacaukan dengan kata *ras* meskipun sudah jelas bahwa kata *ras* mengacu pada ciri-ciri biologis dan genetik yang membedakan seseorang dari orang lain dalam suatu kelompok masyarakat yang lebih luas. Kekacauan ini terjadi karena, perbedaan yang sering terjadi pada kelompok-kelompok dalam suatu ras yang menyebabkan kelompok ini dipandang sebagai kelompok yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dan diperlakukan secara berbeda oleh anggota kelompok yang lebih besar dalam kelompok ras tersebut (Ramsey, 2003) dalam Berlin Sibarani. Artinya, dalam suatu ras tertentu bisa jadi terdapat beberapa kelompok yang lebih kecil yang dipandang sebagai etnis tersendiri. Oleh karena itu, etnis tidak lagi selalu dilihat dari sudut ras yang dimiliki suatu kelompok etnis.

Etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuanyang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa (Koentjaraningrat, 2007). Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan kebudayaan dan juga persamaan asal-usul. Wilbinson (Koentjaraningrat, 2007: 65) mengatakan bahwa pengertian etnis mungkin mencakup dari warna kulit sampai asal-usul acuan kepercayaan status kelompok minoritas, kelas stratafikasi, keanggotaan politik bahkan program belajar.

2.5 Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi Antar Pribadi (KAP) adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang telah membangun hubungan; orang-orang yang sedemikian rupa “terhubung”.(R. S. Kusuma, 2017)

2.6 Komunikasi Antar Kelompok

Komunikasi kelompok terjadi dalam konteks komunikasi interpersonal, dan sudah melewati tahapan komunikasi intrapersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam individu sendiri, individu berbicara, untuk memikirkan atau meyakinkan suatu hal yang di inderainya. Hal ini terjadi setelah seseorang menerima stimulus yang di terima oleh indera dan menafsirkannya melalui komunikasi dengan dirinya sendiri. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antar individu, individu mengirimkan suatu pesan dan di balas pesan itu oleh individu yang lain. Pesan yang dikirimkan saat komunikasi interpersonal ini belum tentu sesuai dengan apa yang diinginkan berbeda dengan komunikasi intrapersonal. Saat komunikasi intrapersonal terjadi semua hasil keputusan terletak pada individu itu sendiri setelah melakukan interpretasi makna yang diterima. Sedangkan pada komunikasi interpersonal umpan balik yang diterima dipengaruhi interpretasi makna yang disampaikan oleh individu yang lainnya.(Tutiasri, 2016)

2.7 Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan orang perorangan, kelompok perkelompok, maupun perorangan

terhadap perkelompok ataupun sebaliknya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia. (Asrul, 2013)

2.8 Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi merupakan realisasi dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas (Casram, 2016).

2.9 Kota Pematangsiantar

Kota Pematangsiantar merupakan kota multi etnis. Etnis yang berkembang diantaranya Simalungun, Toba, Karo, Mandailing, Pakpak, Angkola, Jawa, Melayu, etnis Tionghoa. Penggunaan bahasa daerah di kota ini masih sangat kental, adat istiadat juga masih terlaksana. Berkembangnya kebudayaan di kota ini berhasil menciptakan hubungan yang harmonis. Kota Pematangsiantar juga dikenal dengan sebutan Kota Toleransi yang menggambarkan keharmonisan antar penduduk baik antar etnis, ras, dan agama.

2.10 Anggapan Dasar

Ada beberapa asumsi yang telah menjadi titik tolak penulis dalam melakukan penulisan proposal ini. Setiap penelitian yang dilakukan harus berpijak pada suatu pendapat atau anggapan dasar yang sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi. Anggapan dasar ini pada penelitian sangat penting menjadi pedoman atau landasan bagi proses pemecahan masalah yang telah diteliti. Maka dari itu, penulis dalam penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut.

1. Hubungan harmonis antar etnis di Kota Pematangsiantar cukup erat.
2. Adanya rasa saling menghargai dan menghormati keberagaman etnis di Kota Pematangsiantar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memiliki paradigma penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial. Namun penekanannya adalah pada aspek komunikasi antar budaya, oleh sebab itu teori yang dibangun adalah teori komunikasi antar budaya. (Strauss & Corbin, 2007)

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang diartikan sebagai pendekatan yang dapat menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati selama penelitian. Penelitian deskriptif juga digunakan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif dan pendekatan kualitatif yang diartikan sebagai pendekatan yang dapat menghasilkan data, tulisan, dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati selama penelitian. Penelitian deskriptif juga digunakan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian.

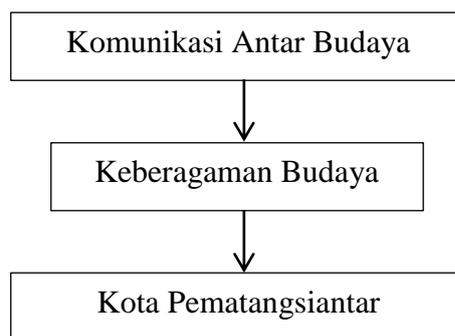
Penelitian Kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik diperoleh dari wawancara mendalam maupun riset observasi (Basit, 2018).

Penelitian Kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Prameswari, 2018)

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Simbolon (2014), konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Maksud dari konsep tersebut merupakan untuk menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan beberapa kata-kata yang mungkin masih abstrak dengan teori tersebut.

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil Olahan, 2022

3.3 Defenisi Konsep

Konsep merupakan unsur penelitian yang terpenting dan dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau

fenomena alami. Konsep adalah bahasa yang dipakai oleh ahli untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala. Dari uraian diatas dapat ditentukan definisi konsep yang akan menjadi kerangka konsep adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Antar Budaya Menurut Liliweri (2004:9) komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota dari budaya yang lain. Jadi komunikasi antar budaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.

Proses komunikasi yang berlangsung antara orang-orang berbeda budaya tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Willian G. Scoot yang mengutip pendapat Babcot bahwa ada 5 (lima) faktor yang mempengaruhi proses komunikasi:

The Act (Perbuatan), Perbuatan komunikasi menginginkan pemakaian lambang-lambang yang dapat dimengerti secara baik dan hubungan-hubungan yang dilakukan oleh manusia. Pada umumnya lambang-lambang tersebut dinyatakan dengan bahasa atau dalam keadaan tertentu tanda-tanda lain dapat pula dipergunakan.

The Scene (Adegan), Adegan sebagai salah satu faktor dalam komunikasi ini menekankan hubungannya dengan lingkungan komunikasi. Adegan ini menjelaskan apa yang dilakukan, simbol apa yang digunakan, dan arti dari apa yang dikatakan. Dengan pengertian adegan ini merupakan apa yang

dimaksudkan yakni sesuatu yang akan dikomunikasikan dengan melalui simbol apa, sesuatu itu dapat dikomunikasikan.

The Agent (Pelaku), Individu-individu yang mengambil bagian dalam hubungan komunikasi dinamakan pelaku-pelaku komunikasi. Pengirim dan penerima yang terlibat dalam hubungan komunikasi ini adalah contoh dari pelaku-pelaku komunikasi tersebut. Dan peranannya seringkali saling menggantikan dalam situasi komunikasi yang berkembang.

The Agency (Perantara), Alat-alat yang dibangun dalam komunikasi dapat membangun terwujudnya perantara itu (the agency). Alat-alat itu selain dapat berwujud komunikasi lisan, tatap muka, dapat juga alat komunikasi tertulis seperti surat perintah, memo, buletin, nota, surat tugas dan lainnya yang sejenis.

The Purpose (Tujuan), Menurut Grace dalam buku Komunikasi Administrasi dan Beberapa Faktor Penyebab Kegagalannya karangan Miftah Thoha, ada 4 (empat) macam tujuan tersebut yaitu: Satu, Tujuan Fungsional (The Fungsional Goals) ialah tujuan yang secara pokok bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi atau lembaga. Dua, Tujuan Manipulasi (The Manipulative Goals); Tujuan ini dimaksudkan untuk menggerakkan orang-orang yang mau menerima ide-ide yang disampaikan baik sesuai ataupun tidak dengan nilai dan sikapnya sendiri. Ketiga, Tujuan ini bermaksud untuk menciptakan tujuan-tujuan yang bersifat kreatif. Komunikasi ini dipergunakan untuk memungkinkan seseorang mampu mengungkapkan perasaan tadi dalam kenyataan.

Keempat, Tujuan Keyakinan (The Confidence Goals); Tujuan ini bermaksud untuk meyakinkan atau mengembangkan keyakinan orang-orang pada lingkungan.

Faktor-faktor tersebut di atas juga menjadi salah satu penentu sebuah proses komunikasi itu berjalan efektif. Berdasarkan hal itu pula, kita bisa menentukan strategi atau metode komunikasi yang digunakan dalam sebuah proses komunikasi.

2. Menurut Koentjaraningrat (1985-1963), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni-seni yang dimiliki budaya Indonesia pun juga sangat banyak. Kita tahu bahkan masing-masing daerah di Indonesia memiliki lagu daerah masing-masing, tidak hanya lagu daerah juga ada alat musik, rumah adat, pakaian adat, dll. Keberagaman budaya adalah keseluruhan struktur-struktur sosial, religi. Di mana didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya.

3. Dalam mempertahankan Hubungan harmonis antar masyarakat yang berbeda suku, merupakan bentuk nyata efektifnya suatu komunikasi antar budaya yang terjadi. Perwujudan hubungan harmonis juga meliputi unsur kebudayaan seperti sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, sistem perekonomian, sistem kesenian, sistem komunikasi, sistem organisasi

sosial dan seterusnya. Dalam menghadapi perbedaan budaya yang meliputi perbedaan bahasa, norma, kebiasaan, pola pikir dan perbedaan lainnya merupakan suatu tantangan bagi pendatang di suatu daerah. Namun untuk mewujudkan hubungan yang baik antar masyarakat, komunikasi merupakan hal yang paling penting dan tidak dapat dipungkiri. Komunikasi yang baik dapat meminimalisir terjadinya konflik antar individu maupun kelompok. Dan komunikasi yang efektif sangat tepat untuk memperbaiki dan menjalin hubungan yang harmonis antar masyarakat. Untuk dapat mewujudkan hubungan harmonis antar masyarakat yang berbeda kebudayaan di Kota Pematangsiantar masyarakat saling menjaga komunikasi yang baik, meningkatkan silaturahmi dan saling menghormati. Hal ini dapat mengurangi konflik dan adanya ketidaknyamanan antar masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah namun berbeda kebudayaan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1.	Komunikasi Antar Budaya	1. Komunikator 2. Komunikan 3. Pesan 4. Efek 5. Media 6. Umpan Balik 7. Gangguan
2.	Hubungan Harmonis Antar Etnis	1. Kepercayaan 2. Efektivitas

Sumber: Hasil Olahan, 2022

3.5 Informan/Narasumber

Informan dan Narasumber pada penelitian ini diantaranya adalah masyarakat Kota Pematangiantar, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat dan aparat pemerintah Kota Pematangiantar. Karena subjek ini dipercaya lebih memahami secara historis sosiologis apa yang terjadi di Kota Pematangiantar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2003) Observasi merupakan pengamatan langsung pada sebuah objek di lingkungan yang masih berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Tindakan dilakukan secara sengaja dengan mematuhi aturan pengamatan yang berlaku. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung efektivitas komunikasi antar budaya di Kota Pematangiantar.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan berdasarkan data yang akan diteliti. Pada proses komunikasi interaksional ini peneliti akan membuat format pertanyaan yang disusun berdasarkan data yang dibutuhkan, untuk dapat menemukan informasi mengenai komunikasi antar budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar suku di Kota Pematangiantar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi digunakan penulis untuk melakukan beberapa dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk mengetahui efektivitas komunikasi antar budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar suku di Kota Pematangsiantar.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya untuk menguraikan suatu masalah menjadi sesuatu yang lebih jelas dan dapat dicerna dengan mudah maknanya. Apabila data tersebut dianggap kurang masih maka akan di teliti kembali dilapangan.

a. Reduksi Data(Data Reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini data yang direduksi adalah data tentang keberagaman suku di Kota Pematangsiantar dan cara berkomunikasi terhadap suku lain.

b. Penyajian data (Display Data)

Proses penyajian data ini dilakukan setelah data sudah melewati proses reduksi, proses selanjutnya adalah penyajian data (data display) sehingga data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dapat dipahami. Untuk menyajikan data secara baik, dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, uraian singkat, dan lain-lain. Dalam penelitian ini banyak mengumpulkan data tentang pola komunikasi antar masyarakat berbeda etnis, namun yang dibutuhkan hanya mencakup bagaimana mereka menciptakan dan mempertahankan hubungan harmonis antar suku. Maka data tersebut melalui proses penyajian data untuk mendapatkan data yang mudah dipahami dan mudah diolah.

c. Verifikasi(Conclusion Drawing)

Sebagai langkah ketiga, menurut Miles dan Huberman (2007:19) adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data yang berikutnya. Bilamana pada tahap awal kesimpulan sudah di dukung dengan bukti-bukti yang Valid dan konsisten, sehingga pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik adalah Setelah memahami data yang didapatkan tentang pola komunikasi antar budaya maka untuk mengolah dan membuat kesimpulan dan data yang valid maka data tersebut melalui tahap verifikasi untuk membuktikan seberapa valid data tersebut, hal ini juga didukung dengan wawancara, dokumentasi (foto).

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan di Kelurahan Melayu, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, pada Juli 2022 sampai dengan Oktober 2022.

B. Karakteristik Umum Masyarakat Kota Pematangsiantar

Masyarakat Kota Pematangsiantar yang bertempat tinggal di kelurahan melayu khususnya telah hidup berdampingan dengan perbedaan budaya sudah cukup lama. Hidup berdampingan dengan etnis yang berbeda bukan hal yang rumit bagi masyarakat Pematangsiantar karena sudah adanya kesesuaian tingkah laku yang terjadi sejak mereka kecil. Pembentukan dan penyesuaian tingkah laku sudah terjadi sejak mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya saat mereka menginjak bangku sekolah. Perbedaan budaya antar masyarakat Pematangsiantar bukan menjadi suatu permasalahan, melainkan membangun sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Keharmonisan dalam bermasyarakat dapat diciptakan dengan ikut terlibat dalam berbagai pelestarian budaya dan tradisi yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam menjalankan tradisi yang berbeda dapat menciptakan rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang lebih erat diantara masyarakat.

C. Profil Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar

Kelurahan Melayu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar.

D. Aspek Demografis Kelurahan Melayu

1. Penduduk

a. Jumlah Penduduk

Laki- Laki = 4.801 Orang

Perempuan = 4.719 Orang

b. Jumlah Kepala Keluarga = 2.797 KK

2. Agama dan Kepercayaan

a. Islam = 4.729 Orang

b. Protestan = 679 Orang

c. Katolik = 196 Orang

d. Hindu = 79 Orang

e. Buddha = 3.308 Orang

3. Etnis

a. Simalungun = 266 Orang

b. Toba = 1.363 Orang

c. Jawa = 1.527 Orang

d. Karo = 120 Orang

e. Tapsel = 789 Orang

f. Dairi/Pakpak = 112 Orang

g. Nias = 144 Orang

h. Melayu = 0 Orang

E. Visi dan Misi Kelurahan Melayu

1. Visi

“Terwujudnya Pelayanan Prima Menuju Masyarakat Kelurahan Melayu Yang Partisipatif, Aman dan Kesejahteraan Berkelanjutan”

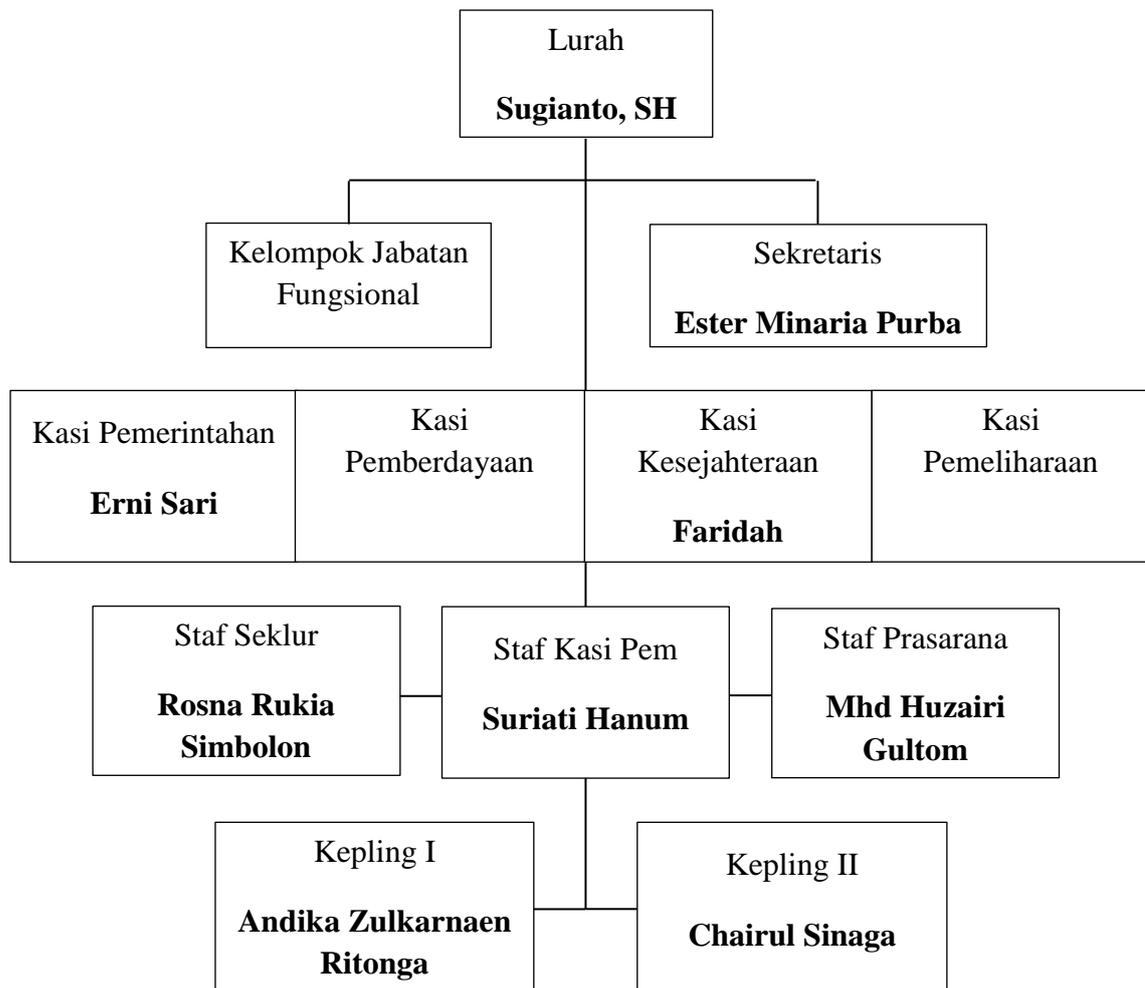
2. Misi

- Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Yang Berkualitas

- Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi Masyarakat Dalam Rangka Optimalisasi PAD

F. Struktur Organisasi Pemerintahan kelurahan Melayu

Tabel 4.1 Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Melayu



Sumber : Hasil Penelitian, 2022

4.1.2 Hasil Wawancara Penelitian

A. Identitas Narasumber

Tabel 4.2 Identitas Narasumber

No.	Nama Informan	Inisial	Umur	Keterangan
1.	Sugianto, S.H	S	49 Thn	Lurah kelurahan Melayu
2.	Husni Amin Harahap	HAH	51 Thn	Warga Kelurahan Melayu
3.	Kiemas Ardian Putra	KAP	29 Thn	Warga kelurahan melayu
4.	Andika Zulkarnaen Ritonga	AZR	46 Thn	Warga Kelurahan Melayu
5.	Yuki Satri Islanda	YSI	28 Thn	Warga Kelurahan Melayu

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

B. Hasil Wawancara Informan Penelitian

1. Perwujudan Komunikasi Antar Budaya Di Kota Pematangsiantar

Berdasarkan analisis peneliti terhadap masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar, terdapat pola komunikasi yang berbeda tetapi tetap dapat membangun interaksi dan hubungan yang baik. Hal ini dilatar belakangi oleh tata nilai yang dipegang warga Simalungun sebagai penduduk asli. Mereka berpijak pada nilai *Sapangambe Manoktok Hitei*, yang artinya bekerjasama untuk tujuan hakiki. Suku toba mengedepankan prinsip *dalihan natolu* yang didalamnya mengandung semangat menghargai orang lain. Sementara itu, suku jawa, tionghoa, india dan lainnya cenderung bersikap sama. Sebagai pendatang mereka mengagungkan nilai yang sudah mapan ditanah tuan rumah.

Kerukunan antar suku dan umat beragama, antara masyarakat di Kota Pematangsiantar menjadikan Kota ini menjadi kota yang aman, tentram dan damai. Hal ini membuahkan hasil dengan tetap harmonisnya hubungan masyarakat di Kota Pematangsiantar. Tidak terdapat masalah dan konflik merupakan bentuk kesesuaian pola komunikasi dan pola budaya antar kelompok yang berbeda kebudayaan. Keduanya masih dapat menjalin komunikasi antar budaya yang efektif meskipun memiliki perbedaan-perbedaan yang dapat menimbulkan ketidak sesuaian, dan semuanya dapat teratasi dengan pola komunikasi antar budaya yang baik.

Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari komunikasi Antar Budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis di Kota Pematangsiantar. Narasumber yang diwawancarai berjumlah 5 orang, yaitu subjek; Sugianto dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan S, tentang bagaimana upaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis. Didapatkan informasi dari informan AZR mengatakan :

“Menurut saya upaya untuk mempertahankan hubungan yang harmonis dapat dilakukan dengan cara menjaga silaturahmi dan menjunjung tinggi toleransi sehingga keharmonisan itu dapat dipertahankan.”

Dari informasi yang dikemukakan informan AZR dapat kita pahami bagaimana upaya dalam mempertahankan hubungan yang harmonis sehingga keharmonisan yang ada dapat terjaga sampai saat ini.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara terhadap Informan HAP,HAP juga memberikan penjelasan tentang bagaimana mewujudkan hubungan yang harmonis, HAP mengatakan :

“Sepemahaman saya untuk dapat mewujudkan hubungan yang harmonis, hubungan yang dijalin harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan sikap saling mengerti satu sama lain, jadi untuk mewujudkan keharmonisan itu kita harus menghargai sesama dan menyatukan perbedaan yang ada.”

Informasi yang diberikan oleh informan HAP sudah cukup jelas bahwasanya untuk mewujudkan hubungan harmonis antar etnis kita harus saling menghargai perbedaan yang ada dan saling merangkul agar terwujudnya hubungan yang harmonis.

Hal ini juga ditanggapi oleh informan KAP, menurutnya :

“Kalo masyarakat di Kota Pematangsiantar ini gak pernahnya kami memandang perbedaan suku ataupun latar belakang, kami disini semuanya sama. Kalo ada pun sikap saling menghargai,tenggang rasa dan tingkat toleransi yang tinggi itulah menurut kami sikap khas yang dimiliki masyarakat Kota Pematangsiantar, senang kali lah rasanya aku tinggal di kota ini.”

Dari informasi yang diberikan informan KAP dapat disimpulkan bahwasanya tingkat toleransi di Kota Pematangsiantar sudah berjalan dengan sangat baik.

2. Faktor Pendukung Komunikasi Antar Budaya Dalam Menciptakan Hubungan Harmonis Antar Etnis Di Kota Pematangsiantar

Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila telah berhasil menimbulkan efek. Yang berarti meningkatnya kesamaan arti pesan yang dikirim dan yang diterima. Dalam mewujudkan efektivitas suatu komunikasi maka akan ada faktor pendukung yang mendorong kelancaran dan kesuksesan proses komunikasi

tersebut. Proses komunikasi yang terjadi antar masyarakat di kota Pematangsiantar, penulis menemui beberapa faktor pendukung yang menimbulkan komunikasi menjadi efektif dan faktor pendukung ini juga berperan dalam perwujudan hubungan harmonis antar masyarakat dikota Pematangsiantar.

Penulis melakukan wawancara lanjutan kepada bapak YSI tentang faktor apa saja menurut beliau yang dapat mendukung komunikasi antar budaya, lalu informan YSI menjawab :

“Disini biasanya kalau setiap minggu pagi diadakan senam lansia. Selain berfungsi untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, ini juga berfungsi sebagai perekat komunikasi kami, terus setiap hari minggu pun ada diadakan pemko car free day.”

Adapun faktor pendukung komunikasi antar budaya untuk mewujudkan hubungan harmonis di tengah masyarakat seperti dikatakan oleh salah satu informan S selaku tokoh masyarakat (Lurah) di Kelurahan Melayu:

“Dukungan dari pihak aparat kelurahan dan masyarakat kelurahan melayu dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk saling bahu membahu membangun kelurahan yang aman, damai dan tentram. Dengan membentuk suatu wadah atau kegiatan yang bersifat memudahkan masyarakat untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain seperti halnya bergotong royong.”

Informasi yang disampaikan informan S selaku lurah kelurahan melayu menjelaskan bahwasanya faktor pendukung itu sendiri berasal dari dukungan pihak aparat kelurahan dan masyarakat dengan pengadaan kegiatan-kegiatan untuk mempererat tali silaturahmi dan juga toleransi antar masyarakat sehingga terwujudnya hubungan yang harmonis.

4.1.3 Hasil Dokumentasi Penelitian

A. Dokumentasi Kantor Lurah Melayu

Kantor Lurah Kelurahan Melayu berada di Jl. Dr. Wahidin Gg. A.K Pane No.34 RT.02 RW.04 Pematangsiantar.

Gambar 4.2 Dokumentasi Kantor Lurah Melayu



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

B. Dokumentasi Informan

1. Dokumentasi Bersama Informan Bapak Sugianto S.H

Bapak Sugianto S.H merupakan Lurah dari kelurahan Melayu, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar.

Gambar 4.3 Dokumentasi Bersama Lurah Kelurahan Melayu



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

2. Dokumentasi Bersama Staff dan Pegawai Di Kelurahan Melayu

Dokumentasi bersama Staff dan Pegawai Di kelurahan Melayu sekaligus bersilaturahmi.

Gambar 4.4 Dokumentasi Bersama Staff dan Pegawai



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

3. Dokumentasi Bersama Informan Bapak Husni Amin Harahap

Bapak Husni Amin Harahap Merupakan masyarakat kelurahan melayu, sekaligus menjabat sebagai ketua Pokmas Kelurahan Melayu.

Gambar 4.5 Dokumentasi Bersama Informan



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

4. Dokumentasi Bersama Informan Andika Zulkarnaen Ritonga

Bapak Andika Zulkarnaen Ritonga merupakan masyarakat kelurahan melayu, dan merupakan Kepling di Kelurahan Melayu.

Gambar 4.6 Dokumentasi Bersama Informan



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

5. Dokumentasi Bersama Informan Bapak Kiemas Ardian Putra

Bapak Kiemas Ardian Putra merupakan tokoh pemuda di kelurahan melayu.

Gambar 4.7 Dokumentasi Bersama Informan



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

6. Dokumentasi Bersama Informan Bapak Yuki Satria Islanda

Bapak Yuki Satria Islanda merupakan salah satu masyarakat kelurahan melayu.

Gambar 4.8 Dokumentasi Bersama Informan



Sumber : Hasil Dokumentasi Penelitian, 2022

4.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis menurut masyarakat Kota Pematangsiantar, yaitu :

A. Komunikasi Antar Pribadi

Pola komunikasi antar pribadi terjadi apabila seorang individu melakukan interaksi dengan individu lainnya. Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004 : 73). Hal ini dapat ditemui di forum atau kegiatan-kegiatan sosial yang ada di Kota Pematangsiantar. Dalam kegiatan ini seorang individu dengan individu lainnya dapat bertugas idea tau gagasan. Sebagaimana dikatakan oleh bapak HAH seorang masyarakat Kota Pematangsiantar, menurutnya semua yang tinggal di Kota Pematangsiantar adalah saudara, sehingga komunikasi yang terjalin akan tetap baik.

B. Komunikasi Antar kelompok

Komunikasi kelompok yang terjadi antara masyarakat kota Pematangsiantar dapat ditemui pada kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Karena salah satu bentuk perwujudan hubungan harmonis antar suku di kota Pematangsiantar adalah adanya kegiatan tersebut sebagai wadah untuk masyarakat

berkumpul berkumpul dan saling berinteraksi. Masyarakat terlibat dan aktif menjalankan perannya sebagai masyarakat seperti melakukan gotong royong sehingga dapat mempertahankan hubungan harmonis antar etnis.

C. Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sosial masyarakat kota Pematangsiantar, masyarakatnya tidak membuat suatu perbuatan yang menyudutkan suku lain dengan merespon dan menjalin hubungan dengan siapa saja tanpa membedakan suku, ras, bangsa dan agama. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat Pematangsiantar yang berpijak pada nilai *Sapangambe Manoktok Hitei*, yang artinya bekerjasama untuk tujuan hakiki. Suku toba mengedepankan prinsip *dalihan natolu* yang didalamnya mengandung semangat menghargai orang lain.

D. Toleransi

Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sesama manusia. Masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial, seorang individu akan dihadapi dengan kelompok. Kelompok yang berbeda kepercayaan, kebudayaan dan seterusnya. Namun untuk menjalani kehidupan sosial tidak bisa dipungkiri akan banyak menemui hambatan-hambatan yang terjadi antar kelompok masyarakat yang berkaitan dengan agama dan kebudayaan. Dalam rangka mempertahankan hubungan harmonis antar suku, masyarakat Kota Pematangsiantar menjunjung tinggi kerukunan antar masyarakat dalam lingkup kota Pematangsiantar.

Dalam mewujudkan hubungan harmonis toleransi merupakan hal yang paling mendasari, dibuktikan dengan adanya rasa saling menghargai antar suku dan umat beragama di kota Pematangsiantar. Hasil analisa peneliti tentang toleransi antara masyarakat kota Pematangsiantar terjalin dengan baik sehingga dapat mewujudkan hubungan yang harmonis antar masyarakat.

E. Tenggang Rasa

Adanya sikap tenggang rasa yang dimiliki masyarakat Kota Pematangsiantar, sehingga meminimalisir terjadinya konflik antar masyarakat. Adanya perbedaan cara pandang dan kebiasaan dan tidak saling memaksa untuk menjadi satu akan tetapi mewujudkan keharmonisan dalam keberagaman budaya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian tentang Komunikasi Antar Budaya dalam Mempertahakan Hubungan Harmonis Antar Etnis di Kota Pematangsiantar maka dapat disimpulkan :

1. Perwujudan Hubungan Harmonis Antar Etnis dapat dilihat dari interaksi dan toleransi terhadap perbedaan suku dengan sangat baik. Hal ini merupakan fenomena yang terjadi sehari-hari dan terus menerus sehingga menghasilkan persepsi yang sama di antara masyarakat kota Pematangsiantar. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Pematangsiantar memiliki tingkat toleransi yang tinggi karena tidak mengenal istilah membedakan seseorang berdasarkan sukunya. Selain itu masyarakat kota Pematangsiantar juga menjunjung tinggi persaudaraan dan terbuka untuk siapapun meskipun berbeda budaya demi mewujudkan hubungan yang harmonis.
2. Dalam mewujudkan keharmonisan maka akan ada faktor pendukung yang mendorong kelancaran dan kesuksesan proses komunikasi tersebut. Beberapa faktor pendukung terwujudnya hubungan harmonis antar etnis di Kota Pematangsiantar yaitu adanya dukungan dari pihak aparat pemerintah khususnya di kelurahan melayu dan kesadaran masyarakat itu sendiri, untuk saling bahu membahu membangun

lingkungan hidup yang aman, damai dan tentram. Dengan membentuk wadah atau kegiatan yang bersifat memudahkan masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain sehingga terwujudnya keharmonisan yang diinginkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, ada saran yang diajukan peneliti, yaitu :

1. Untuk masyarakat Kota Pematangsiantar tulisan ini merupakan saran dan masukan bagi masyarakat Kota Pematangsiantar untuk tetap menjaga hubungan harmonis yang sudah terjalin, dengan tetap menjaga silaturahmi, saling menghargai perbedaan dan berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi konflik yang dapat menghancurkan keharmonisan antar sesama masyarakat yang berbeda kebudayaan di Kota Pematangsiantar.
2. Untuk Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Agar senantiasa memberikan pelayanan yang baik, meningkatkan kapasitas dan kinerja dengan menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan sebaik mungkin demi tercapainya visi dan misi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Untuk Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara juga dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan dengan baik, bekerjasama demi kemajuan dan kepentingan bersama.

4. Untuk Prodi Ilmu Komunikasi juga dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan dengan baik, agar terwujudnya Prodi Ilmu Komunikasi yang Unggul.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, atas segala petunjuk dan karuninya sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Dengan semaksimal mungkin meskipun masih terdapat berbagai macam kekurangan yang menjadi kelemahan dalam proses belajar. Demi kesempurnaan tulisan selanjutnya maka penulis berharap dengan rendah hati masukan yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai amal ibadah, selanjutnya penulis tutup dengan mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang terlibat semoga apa yang kita kerjakan mendapatkan balasan yang menjadi tabungan amal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiningsih, N. W. (2020). *Makna Pesan Komunikasi Non Verbal Seni Tari Topeng Betawi Pada Masyarakat Di Sanggar Ratna Sari Kota Jakarta*. 41816224.
[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3501/%0Ahttps://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3501/8/Unikom_41816224_Nur Widya Adhiningsih_BAB II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3501/%0Ahttps://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3501/8/Unikom_41816224_Nur%20Widya%20Adhiningsih_BAB%20II.pdf)
- Anshori, A. (2021). Komunikasi Organisasi Antar Budaya di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5301>
- Arikunto, S. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Asrul, M. (2013). Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 1–11.
- Basit, L. (2018). Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi*, Vol. 2 No., 14.
- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Effendy OU. (2017). Dinamika Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 90–95.
- Haris, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Hubungan Harmonis Antar Suku Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *International Journal of Hypertension*, 1(1), 1–171.
<http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Hazani, D. C. (2019). Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Membangun Harmonisasi Masyarakat Heterogen di Kota Mataram. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 368–390. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Kurnia, I. (2021). Komunikasi Antarbudaya Dalam Harmonisasi Hubungan Antar Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat. *Communication Journal*, 4(2), 150–161.
- Kusuma, A. (2010). Pengantar Komunikasi Antar Budaya. *PT. Remaja Rosdakarya*, 1–6.

- Kusuma, R. S. (2017). Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Remaja Dan Orang Tua Di Smk Batik 2 Surakarta. *Warta LPM*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.3642>
- Nuraflah, C. A. (2017). Hambatan Komunikasi Antar Budaya. *Hambatan Komunikasi Antar Budaya*, 6(2), 149–155.
- Salma. (2021). *Hubungan Antar Etnis Di Pematangsiantar*. 6.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–10.
- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 91–100.
- Simbolon, J. M. R. M. T. (2014). KONSEP PUBLIC RELATIONS DI UNIVERSITAS NEGERI DAN UNIVERSITAS SWASTA (Studi Kasus Di Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Sanata Dharma). *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1(1), 1–10.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 156–173. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1201/1194>
- Tutiasri, R. P. (2016). Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>
- Wanasita, & Harumi. (2018). *Pola Komunikasi Antar Budaya Etnis Jawa, Madura dan Tionghoa*. 13–14.
- Wulandari, R., & Luthfi, M. (2022). Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Menjalinkan Keharmonisan Hidup Bermasyarakat Suku Jawa Di Lingkungan Ix Kelurahan Mabar Hilir. *Network Media*, 5(1), 39–55. <https://doi.org/10.46576/jnm.v5i1.1828>

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Agung Ferdiansah
NPM : 1803110276
Tempat/tgl lahir : Pematangsiantar, 08 Juni 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Mojopahit No.22 Pematangsiantar
Telepon : 0812-6354-7209
Email : agungferdiansah12@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2005-2011 : SDN 122365 Pematangsiantar
2011-2014 : SMPN 12 Pematangsiantar
2015-2018 : SMA Swasta Perguruan Keluarga Pematangsiantar



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Silahkan mengweb surat ini agar diabulkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 25 April 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AGUNG FERDIANSAH
NPM : 180211076
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 1320 sks, IP Kumulatif 3.32.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi Antar Budaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis di kota Pematangsiantar	✓
2	Pengaruh gaya komunikasi driver ojek online (ojek) terhadap kepuasan pelanggan ditelangan mahasiswa USU	
3	Pola komunikasi keluarga dalam menghadapi anak narkoba (Studi kasus di kota pematangsiantar)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 25 April 2022

Ketua,

(AFADAR ANCHORI, S.E.S, M.I, Kom
NIDN: 0127048401

Pemohon

171.18.311

(AGUNG FERDIANSAH)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(Tenerman)
NIDN:



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendengar suara itu agar bersekolah
dengan dan bertanggung

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 619/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **21 April 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AGUNG FERDIANSYAH**
N P M : 1803110276
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANG SIANTAR**
Pembimbing : **H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 171.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 21 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Ramadhan 1443 H
25 April 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0060017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 29.01.2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AGUNG FERDIANSAH
N P M : 1803110276
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN
HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANG SIANTAR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(H. TENERMAN, S. Soc., M. I. Kom.)

Pemohon,

(AGUNG FERDIANSAH)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 99/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 01 Juli 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



9K-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POHOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	ADRIAN FAHRI	1803110192	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. M.Sp	STRATEGI KOMUNIKASI KADER BINA KELUARGA BEMAJA DALAM SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN MEDAN TIMUR
12	SUCI RAMADANI SYAHYUNI	1803110140	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	CORRY NOVIRGA AP SINAGA, S.Sos., M.A	ANALISIS PERSEPSI VIEWERS TERHADAP OFFICIAL MUSIC VIDEO HATI-HATI DI JALAN YOUTUBE
13	CINDY PUSPITA RAHAYU	1803110135	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TIG, S.Sos., M.AP	LOKAL PERSPEKTIF KOMUNIKASI PARIWISATA MASYARAKAT DI WISATA ALAM TANJAKBANA
14	SHELIA FAHIRA	1803110078	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Dr. FAUSTINA, S.Sos., M.M., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN BUKANES DALAM PROMOSI WISATA PUNDEK BELJO KEKAMPATAN TALUNG KORAWA
15	AGUNG FERDANSAH	1803110276	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENPERTAHKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PELMANTANG SANTAR

Medan, 29 Desember 2021
2022 M





Unggulani Cerdas, Berprestasi
Bila menjabat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **AGUNG FERDIANSAH**
NPM : **180310276**
Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANG SIANTAR**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22/04/22	Konsultasi penyusunan Latar Belakang	
2.	25/04/22	Bimbingan Proposal Skripsi	
3.	27/06/22	Bimbingan Proposal Skripsi	
4.	11/09/22	Bimbingan Skripsi	
5.	09/08/22	Bimbingan Skripsi	
6.	24/06/22	Bimbingan Skripsi	
7.	22/09/22	Revisi Skripsi	
8.	28/09/22	Revisi Skripsi	
9.	02/10/22	ACC Skripsi	

Medan, ..02.08.2022.....2022..



(Dr. Arifin Saleh C.Soc.M.P)

an Ketua Jurusan,

(AKHAB ANCHORI, C.Soc.M.P.com)

Pembimbing,

(H.TENERMAN, C.Soc.M.P.com)



UNMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1470/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 07 Oktober 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGULI			Judul Skripsi
			PENGULI I	PENGULI II	PENGULI III	
26	SITI VIVI HAZZMAH	1803110084	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	H. TENERMAN, S Sos, M.I.kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	DAMPAK SOSIALISASI PROGRAM LISA (LIHAT SAMPAH AMBIL) TERHADAP KESADARAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PONDOK SAYUR KOTA PEMATANG SIANTAR
27	SUCI RAMADANI SYAHYUNI	1803110140	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M, M.I.kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos, M.A.	ANALISIS PERSEPSI VIEWERS TERHADAP OFFICIAL MUSIK VIDEO HATI-HATI DI JALAN YOUTUBE
28	HERTIKA M ZAMI	1803110141	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M, M.I.kom.	CORRY NOVRIKA AP SINAGA, S.Sos, M.A.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA PROGRAM AIMAN "MENGENDUS BAU MAFIA MINYAK GORENG" DI KOMPAS TV
29	NURAINUN	1803110013	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M, M.I.kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN TRANSMART DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI MASYARAKAT DI MEDAN CITRA GARDEN
30	AGUNG FERDANSYAH	1803110276	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANG SIANTAR

Nopolis Sidang :

Medan, 09 Rabul Awwal 1444 H

1.

05 Oktober 2022 M

Ditandatangani oleh :

a.n. Rektor
Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Hum

Ketua,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris
Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom

*The Acc untuk di lampirkan
Riset 26-7-2022*

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM

(Masyarakat di Kelurahan Melayu Kota Pematangsiantar)

Hari/Tanggal Wawancara :
Lokasi Wawancara :
Nama Informan :
Jenis Kelamin :
Waktu Wawancara :

Assalamualaikum Wr.Wb Selamat pagi/siang/sore,

Perkenalkan saya Agung Ferdiansah, Mahasiswa Semester VIII Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait Tugas Akhir/Skripsi dengan judul : "Komunikasi Antar Budaya Dalam Mempertahankan Hubungan Harmonis Antar Etnis Di Kota Pematangsiantar".

Dengan ini saya sangat memerlukan informasi dari masyarakat Kota Pematangsiantar, khususnya masyarakat di lingkungan kelurahan melayu. Terkait berjalannya penelitian ini, atas bantuan informasi dan kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan :

1. Apa saja bentuk hubungan harmonis antar budaya di Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimana mewujudkan hubungan yang harmonis ?
3. Bagaimana upaya dalam mempertahankan hubungan harmonis antar etnis ?
4. Apa saja hal yang mendukung terbentuknya hubungan harmonis ?
5. Apa saja wadah yang menjadi faktor pendukung terjalannya hubungan harmonis ?
6. Bagaimana bentuk pola komunikasi antar budaya di Kota Pematangsiantar ?
7. Bagaimana usaha masyarakat dalam mempertahankan hubungan harmonis ?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1119/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 28 Dzul Hijjah 1443 H
27 Juli 2022 M

Kepada Yth : **Lurah Kelurahan Melayu**
Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematang Siantar
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **AGUNG FERDIANSYAH**
N P M : 1803110276
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN HUBUNGAN HARMONIS ANTAR ETNIS DI KOTA PEMATANG SIANTAR**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIEIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc : File.



z



PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR
KECAMATAN SIANTAR UTARA
KELURAHAN MELAYU NO. 12.73.03.1001
Jalan Dr. WAHIDIN Gg. A.K PANE NO. 34 RT.02 RW.04
PEMATANGSIANTAR

Kode Pos : 21144

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/ 500 /KM-IX/2022

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : SUGIANTO, SH
b. NIP. : 19701008 200604 1 002
c. Jabatan : LURAH MELAYU
KECAMATAN SIANTAR UTARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AGUNG FERDIANSAH**
N P M : 1803110276
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : Komunikasi Antar Budaya dalam Mempertahankan Hubungan Harmonis Antar Etnis
Di Kota Pematangsiantar
Universitas : Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Telah menyelesaikan kegiatan Penelitian untuk memperoleh Data dalam penulisan skripsi di Kantor Kelurahan Melayu Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar pada tanggal 10 Agustus s/d 12 Agustus 2022 melaksanakan Penelitian untuk penulisan Skripsi di Kantor Kelurahan Melayu Mahasiswa ini telah Melakukan Penelitian dengan baik

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Pematangsiantar, 27 September 2022



SUGIANTO, SH
NIP. 19701008 200604 1 002